I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah perairan pantai merupakan wilayah perairan laut yang masih terjangkau oleh pengaruh daratan. Perairan ini memiliki peranan sebagai sumberdaya hayati laut dan terdapat berbagai ekosistem di dalamnya. Ekosistem-ekosistem pantai utama yang banyak dibicarakan dan diteliti karena peranannya baik secara langsung maupun tidak langsung adalah terumbu karang, mangrove, dan lamun (Romimohtarto dan Juwana, 2001).

Terumbu karang sangat penting dalam ekosistem laut, merupakan bangunan ribuan karang yang menjadi tempat hidup berbagai ikan dan makhluk laut lainnya (Terangi, 2012). Terumbu karang memiliki banyak celah dan lubang yang berfungsi sebagai tempat tinggal, berlindung, tempat mencari makan dan berkembang biak bagi ikan dan hewan invertebrata yang berada disekitarnya (Nybakken dan Bertness, 2005). Salah satu organisme yang hidup pada terumbu karang yaitu ikan karang.

Ikan karang merupakan organisme yang sering dijumpai di ekosistem terumbu karang. Ikan karang umumnya relatif tidak berpindah-pindah, terbatas pada daerah tertentu di terumbu dan terlokalisasi (Nybakken, 1988). Ikan karang dikelompokkan menurut statusnya seperti ikan target, ikan mayor, dan ikan indikator (English, Wilkinson dan Barker, 1994).

Ikan indikator adalah spesies ikan yang kehidupannya di alam berasosiasi sangat kuat dengan terumbu karang. Salah satu diantaranya adalah ikan kepe-kepe dari suku Chaetodontidae (Adrim, 2007). Chaetodontidae adalah keluarga besar ikan karang berwarna warni yang dikenal sebagai *butterflyfishes*, *bannerfishes*, atau *coralfishes*. Sekitar 120 spesies dalam 10 genus yang ada di laut tropis dan subtropis. Genus terbesar adalah Chaetodon, lebih dari 90 spesies yang sebagian besar

ditemukan di terumbu karang. Indonesia merupakan salah satu yang memiliki keanekaragaman ikan kepe-kepe yang cukup tinggi yaitu 45 spesies (Kuitert, 1992).

Jumlah spesies dan distribusi ikan karang di perairan Indonesia sampai sekarang belum diketahui secara pasti. Di beberapa perairan di Indonesia keanekaragaman ikan telah diungkap seperti di Pulau Siberut (Adrim dan Djarnali, 1995). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cappenberg (2010), di Siberut bagian selatan dan Sipora bagian utara pada 9 transek permanen ditemukan 3.008 individu ikan karang termasuk kedalam 209 spesies dan 21 suku. Dalam penelitian yang berbeda pada kawasan terumbu karang pulau Pieh ditemukan ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) 30 ind/ 750 m² yang terdiri dari delapan spesies dalam tiga genus (Desmaulien, 2011). Dalam survei yang dilaksanakan oleh CI bersama mitranya dengan pemerintah Bali pada November 2008 di Nusa Penida, tercatat 953 spesies ikan karang (AntaraneWS, 2011). Enam puluh persen persediaan ikan karang di Indonesia terancam oleh penangkapan yang berlebihan dan 50% habitat terumbu karang terancam dengan adanya praktek penangkapan ikan secara destruktif (WWF Indonesia, 2013).

Sekitar 30 juta penduduk Indonesia berdiam di wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sumberdaya hayati laut. Bukan saja nilai estetika yang mempunyai arti sangat penting bagi pariwisata bahari, namun keberadaan terumbu karang juga mempunyai nilai ilmiah yang sangat penting bagi pendidikan dan penelitian (Marasabessy, 2010).

Pantai Nirwana atau dikenal juga dengan Karang Tirta merupakan salah satu objek wisata alam Kota Padang, dengan daya tarik utama berupa wisata bahari. Pantai ini terletak pada jalur wisata jalan raya Bungus-Pessel, sekitar 10 km dari pusat kota, menghadap laut lepas Samudra Indonesia (Rasyid, 2009).

Dari analisa GIS pantai ini diperkirakan mempunyai luas area $\pm 65,86$ Ha dengan panjang garis pantai ± 3 km. Pada kawasan pantai Nirwana dapat dijumpai ekosistem lamun, rumput laut, mangrove dan terumbu karang. Terumbu karang pada kawasan ini berada pada batasan samudra atau tubir laut, kemudian diikuti oleh biota rumput laut, dan mendekati garis pantai umumnya ditumbuhi oleh lamun (Purnama, 2011).

Purnama (2011) membagi kawasan pantai Nirwana atas tiga zona yaitu zona pemukiman penduduk (± 1200 m), zona wisata (± 800 m), zona mangrove (± 1000 m). Kondisi terumbu karang pada masing-masing zona ini berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada zona pemukiman penduduk tidak ditemukan terumbu karang, selanjutnya pada dua zona lainnya ditemukan terumbu karang dengan kondisi yang berbeda. Pada zona mangrove kondisi terumbu karangnya masih bagus, sedangkan pada zona pariwisata terumbu karangnya sudah mengalami kerusakan.

Pantai Nirwana tidak hanya sebagai objek wisata bahari, banyak nelayan dan masyarakat sekitar yang mencari ikan seperti menjala ikan, ataupun memancing ikan dikarenakan masih banyak keberadaan ikan-ikan karang di sekitar pantai. Wisatawan yang berenang di pantai, bermain di atas karang, penambatan perahu-perahu nelayan dan aktifitas-aktitas masyarakat yang berlangsung di sekitar pantai dapat menjadi ancaman terhadap kerusakan terumbu karang yang ada di wilayah Pantai Nirwana tersebut. Rusaknya terumbu karang juga akan berpengaruh terhadap komunitas ikan karang yang hidup pada terumbu karang secara umum dan ikan kepe-kepe secara khusus.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang komunitas ikan Chaetodontidae yang berkaitan erat dengan kondisi terumbu karang dirasa perlu dilakukan di wilayah

ini. Data yang diperoleh dapat memberikan informasi mengenai struktur komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) di perairan Pantai Nirwana, Kota Padang.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komposisi komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) di perairan Pantai Nirwana Kota Padang.
2. Bagaimanakah struktur komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) yang ada di perairan Pantai Nirwana Kota Padang ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui komposisi komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) di perairan Pantai Nirwana Kota Padang.
2. Untuk mengetahui struktur komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) di perairan Pantai Nirwana Kota Padang.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data dan sumber informasi tentang komposisi dan struktur komunitas ikan kepe-kepe (Famili Chaetodontidae) di perairan Pantai Nirwana Kota Padang, dan sebagai acuan bagi peneliti, instansi maupun pihak yang terkait untuk kepentingan pengembangan yang berkelanjutan dari sumber daya terumbu karang di perairan Pantai Nirwana.